

**ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS TERHADAP RETURN SAHAM
(Studi Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

Yulia
AMIK BSI Pontianak
Jalan Abdurahman Saleh No. 18, Pontianak
Email: yulia.yla@bsi.ac.id

ABSTRACT

Along with rising Investment traded on the Indonesia Stock Exchange Capital Market, need for information For investors planning to invest Also Yang Increasingly increase. To facilitate the review under common control information Regarding The price index reflects price movements under common control, the Indonesia Stock Exchange price index 11 operates under common as prayer one guidelines For investors to invest in the market review modal. Indeks LQ 45 is a prayer One index of the 11 types The index issued by Bursa Securities Indonesia. LQ 45 Index is an index of 45 operates under common of a company under common control was recorded and is traded on the Indonesia Stock Exchange Yang has liquidity and capitalization fence between High in Top. under common control under common investor to invest on is to review benefit hearts Investment Management Context Level referred to as the advantage return. Return expected rate of return The anticipated an investor in the future. Meanwhile, back happens or the actual return is the rate of return investors lead in Financial. Liquidity Ratio indicates the Company's ability to meet financial obligations review The Right Short Term on Time. The indicator which was used to calculate the liquidity ratio review Used hearts Singer Research That current ratio, current ratio because The singer is a ratio comparing Assets with Debt is not smooth, so that the ratio singer is considered particularly important to review the Short-term creditors.

Keywords : *return common, liquidity ratios, current ratio*

1. PENDAHULUAN

Investasi dalam bentuk saham selalu menjadi pilihan dalam berinvestasi. Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Menurut Jogiyanto (2008) secara umum saham dibagi ke dalam dua kelompok yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*). Saham biasa (*common stock*) adalah suatu surat berharga tanda kepemilikan dalam perusahaan yang ikut menanggung resiko apabila perusahaan mengalami kerugian dan mendapatkan keuntungan apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Sedangkan saham istimewa (*preferred stock*) merupakan suatu surat berharga tanda kepemilikan dalam perusahaan dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap periode pembagian dividen yang telah

ditetapkan. Alasan utama investor berinvestasi pada saham adalah untuk memperoleh keuntungan yang dalam konteks manajemen investasi tingkat keuntungan disebut sebagai *return*.

Return menurut Tandelilin (2007) merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya. *Return* di dalam manajemen investasi dapat dibedakan antara *return* yang diharapkan (*expected return*) dan *return* yang terjadi (*realized return*). *Return* yang diharapkan merupakan tingkat *return* yang diantisipasi investor di masa mendatang. Sedangkan *return* yang terjadi atau *return* aktual merupakan tingkat *return* yang diperoleh investor pada masa lalu.

Indeks LQ 45 merupakan salah satu indeks dari 11 jenis indeks yang

dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia. Indeks LQ 45 merupakan indeks saham dari 45 jenis saham perusahaan yang tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai likuiditas dan kapitalisasi paling tinggi di antara saham-saham lainnya. Perusahaan-perusahaan yang masuk ke dalam indeks LQ 45 secara rutin di pantau perkembangannya dan dievaluasi atas pergerakan urutan saham-sahamnya untuk menjamin kewajaran pemilihan saham yang masuk ke dalam indeks LQ 45. Sehingga perusahaan yang masuk ke dalam indeks LQ 45 menjadi perusahaan utama yang banyak diminati oleh investor karena indeks LQ 45 berfungsi sebagai patokan naik turunnya harga saham di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan-perusahaan yang dapat mempertahankan posisinya dalam indeks LQ45 setiap periode akan dianggap sebagai perusahaan yang memiliki nilai likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi dan stabil sehingga hal ini akan mempengaruhi minat investor untuk terus menanamkan investasinya. Semakin tinggi volume permintaan dan penawaran saham perusahaan yang di perdagangkan di pasar modal maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaan yang secara tidak langsung akan berdampak pada peningkatan nilai pengembalian investasi saham atau *return* saham.

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi pertanyaan pokok dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana rasio likuiditas pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI ?
- 2) Bagaimana *return* saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI ?

b. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akan digunakan dalam penyusunan tesis, yaitu untuk

menganalisis dan membuat kesimpulan mengenai pengaruh likuiditas perusahaan terhadap *return* saham.

Sehubungan dengan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menilai analisis pengaruh rasio likuiditas terhadap *return* saham. Adapun tujuan secara rinci dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui rasio likuiditas pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI.
- 2) Untuk mengetahui *return* saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI.

c. Manfaat Penelitian

Penelitian ini merupakan pemahaman mengenai analisis laporan keuangan yang diterapkan dalam investasi pasar modal. Dan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai pemahaman dan pengaplikasian rasio-rasio keuangan, khususnya mengenai pengaruh rasio likuiditas terhadap *return* saham, sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai kesesuaian antara fakta di lapangan dengan permasalahan tersebut dengan ilmu yang diteliti. Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan disiplin ilmu ekonomi, khususnya ilmu manajemen keuangan serta studi aplikasi dengan teori-teori serta literatur-literatur lainnya dengan keadaan sesungguhnya yang ada di perusahaan.

2. LANDASAN TEORI

a. Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang (Tandelilin, 2007:3). Alasan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan yang dalam konteks manajemen investasi tingkat

keuntungan investasi disebut sebagai *return*.

Menurut Tandelilin (2007:4) mengemukakan bahwa selain untuk mendapatkan *return*, ada beberapa tujuan lain yang dapat mempengaruhi seorang investor melakukan investasi, yaitu:

- 1) Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa datang. Seorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana menciptakan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.
- 2) Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari resiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.
- 3) Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu".

Dilihat dari bentuknya, investasi menurut Irham Fahmi dan Yovi Lavianti, (2009:7) pada umumnya dikenal dalam dua bentuk, yaitu :

- 1) Real Investment
Investasi nyata atau *real investment* secara umum adalah investasi yang melibatkan asset berwujud, seperti tanah, bangunan, lahan perkebunan, lahan pertanian, mesin-mesin atau pabrik.
- 2) Financial Investment
Investasi keuangan atau *financial investment* melibatkan kontrak

tertulis, seperti pada saham biasa (*common stock*) dan obligasi (*bond*)".

Dalam dunia investasi terdapat banyak pilihan investasi yang dapat dipilih. Seorang investor yang mempunyai kelebihan dana, dapat memilih dan memutuskan tipe investasi seperti apa yang akan dipilihnya. Dalam hal ini menurut Irham Fahmi dan Yovi Lavianti (2009:7) ada dua tipe investasi yang dapat dipilih oleh seorang investor, yaitu;

- 1) *Direct investment*
Direct investment (investasi langsung) adalah mereka yang memiliki dana dapat langsung berinvestasi dengan membeli secara langsung suatu aktiva keuangan dari suatu perusahaan yang dapat dilakukan baik melalui para perantara atau berbagai cara lainnya. Investasi langsung ada beberapa macam yaitu diantaranya:

- 2) *Indirect investment*
Indirect investment (investasi tidak langsung) adalah mereka yang memiliki kelebihan dana dapat melakukan keputusan berinvestasi dengan tidak terlibat secara langsung atau pembelian aktiva keuangan cukup hanya dengan memegang dalam bentuk saham atau obligasi saja. Mereka yang melakukan kebijakan *indirect investment* umumnya cenderung tidak terlibat dalam pengambilan keputusan penting pada suatu perusahaan. Contohnya membeli saham dan obligasi yang dijual di pasar modal dan itu juga biasanya dilakukan melalui perusahaan investasi atau adanya perantara (*agent*).

b. Saham

Menurut Pandji Anoraga dan Piji Pakarti (2008:54), definisi saham adalah sebagai berikut: "Saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu perseroan terbatas. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, investor dapat

memperoleh keuntungan seperti mendapatkan dividen, capital gain serta keuntungan nonfinansial lainnya, seperti kebanggaan dan kekuasaan memperoleh hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan.”

Ada dua jenis saham yang biasanya diperdagangkan di pasar modal yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*). Adapun pengertian saham biasa dan saham preferen menurut Pandji Anoraga dan Piji Pakarti (2008:54) adalah sebagai berikut yaitu:

1) Saham biasa

Saham biasa adalah saham yang tidak memperoleh hak istimewa. Pemegang saham biasa mempunyai hak untuk memperoleh dividen sepanjang perseroan memperoleh keuntungan. Pemilik saham mempunyai hak suara RUPS (rapat Umum Pemegang Saham) sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya (*one share one vote*). Pada likuidasi perseroan, pemilik saham memiliki hak memperoleh sebagian dari kekayaan setelah semua kewajiban dilunasi.

2) Saham *Preferen*

Saham *preferen* merupakan saham yang diterbitkan atas hak untuk mendapatkan dividen dan /atau bagian kekayaan pada saat perusahaan dilikuidasi lebih dahulu dari saham biasa, di samping itu mempunyai preferensi untuk mengajukan usul pencalonan direksi/komisaris. Saham preferen mempunyai ciri-ciri yang merupakan gabungan dari utang dan modal sendiri (*debt to equity*). Ciri-ciri yang penting dari saham preferen diantaranya adalah hak utama atas dividen dan atas aktiva perusahaan, penghasilan tetap, jangka waktu yang tidak terbatas, tidak mempunyai hak suara dan sahamnya kumulatif.”

Investor yang berinvestasi dalam bentuk saham, otomatis akan memiliki banyak keuntungan misalnya hak kepemilikan dalam suatu perusahaan dan *return* saham di masa mendatang. Banyak sedikitnya saham yang dibeli oleh investor akan menentukan presentase kepemilikan investor tersebut dalam suatu perusahaan yang menerbitkan saham tersebut.

c. **Return Saham**

Menurut Tandelilin (2007:49) definisi *return* adalah sebagai berikut: “*Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya.”

Dalam konteks manajemen investasi *return* dapat dibedakan menjadi *return* yang terjadi (*realized return*) dan *return* yang diharapkan (*expected return*). Adapun pengertian dari kedua jenis *return* di atas dikemukakan oleh Jogiyanto (2007:195) sebagai berikut:

1) *Return* Realisasi (*realized return*)

Return realisasi merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan dan berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan resiko di masa datang.

2) *Return* Ekspektasi (*expected return*)

Return ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.”

Komponen pengukuran *return* terdiri dari selisih harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu (*capital gain/loss*) dan presentase penerimaan kas periodik terhadap

harga investasi periode tertentu dari suatu investasi (*yield*). Rumus untuk menghitung *return* menurut Jogiyanto (2007:197) yaitu :

$$\text{return saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Dimana:

P_t = Harga saham tahun sekarang

P_{t-1} = Harga saham tahun sebelumnya

D_t = Dividen

Rumus perhitungan *return* di atas merupakan rumus untuk menghitung *return* keseluruhan atau *return* total dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu dan sering digunakan untuk menghitung *return* investasi secara umum.

d. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya (Agus Sartono, 2008:116). Adapun indikator yang digunakan untuk mengitung rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *current ratio*, karena *current ratio* ini merupakan rasio yang membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar, sehingga rasio ini di anggap penting khususnya untuk para kreditor jangka pendek.

Adapun cara untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

3. METODE PENELITIAN

Indeks LQ 45 merupakan salah satu indeks dari 11 jenis indeks yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia. Indeks LQ 45 diluncurkan pada 24 Februari 1997 di bursa efek. Indeks LQ 45 merupakan salah satu indeks yang digunakan di bursa efek selain IHSG, IHSL, JII, dan Kompas 100. LQ 45 merupakan singkatan dari likuid 45, yang merupakan indeks saham dari 45 jenis saham

perusahaan yang tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai likuiditas dan kapitalisasi paling tinggi di antara saham-saham lainnya.

LQ 45 biasanya dijadikan *benchmark* atau acuan bagi para pemodal yang berinvestasi di instrumen saham karena likuiditasnya yang tinggi dan biasanya para manajer investasi juga menanamkan saham yang dikelolanya ke dalam saham yang merupakan bagian dari LQ 45 dengan tujuan untuk mengurangi resiko likuiditas yang dihadapinya.

LQ 45 dipantau oleh bursa efek dimana bursa efek mengganti komposisi saham penyusun LQ 45 setiap 6 bulan sekali. Apabila ada saham LQ 45 yang tidak memenuhi syarat untuk digolongkan ke dalam LQ 45 maka saham tersebut dikeluarkan dari komposisi LQ 45 dan digantikan dengan saham yang lebih memenuhi syarat.

Untuk dapat digolongkan sebagai LQ 45 saham-saham harus diseleksi berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Masuk ke dalam ranking 60 besar dari total transaksi saham yang terjadi di pasar regular.
2. Ranking berdasarkan tingkat kapitalisasi pasar yang dimiliki selama 23 bulan terakhir.
3. Minimal telah tercatat 3 bulan di bursa efek.
4. Dari 60 saham tersebut, 30 saham dengan nilai transaksi terbesar secara otomatis akan masuk dalam perhitungan indeks LQ 45
5. Untuk mendapatkan 45 saham akan dipilih 15 saham lagi dengan menggunakan kriteria Hari Transaksi di Pasar Reguler, Frekuensi Transaksi di Pasar Reguler dan Kapitalisasi Pasar. Metode pemilihan 15 saham tersebut adalah:
 - a. Dari 30 sisanya, dipilih 25 saham berdasarkan Hari Transaksi di Pasar Reguler.

- b. Dari 25 saham tersebut akan dipilih 20 saham berdasarkan Frekuensi Transaksi di Pasar Reguler.
 - c. Dari 20 saham tersebut akan dipilih 15 saham berdasarkan Kapitalisasi Pasar, sehingga akan didapat 45 saham untuk perhitungan indeks LQ 45.
6. Selain melihat kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar tersebut di atas, akan dilihat juga keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut. Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja komponen saham yang masuk dalam penghitungan indeks LQ 45. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham-saham tersebut. Penggantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus.

Metode Perhitungan Indeks

Dasar perhitungan indeks LQ45 adalah Nilai Pasar Agregat dari jumlah saham yang tercatat pada tanggal 13 Juli 1994. Agregat Nilai Pasar adalah total dari perkalian masing-masing saham yang tercatat (termasuk saham perusahaan dalam program restrukturisasi) dengan masing-masing harga di BEI pada hari itu.

Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$LQ45 = \frac{\text{market value}}{\text{based value}} \times 100\%$$

Rumus untuk menyesuaikan Nilai dasar adalah:

$$= \frac{\text{New Base Value}}{\text{Old Market Value} + \text{New Stock Market Value}} \times \text{Old Base Value}$$

4. PEMBAHASAN

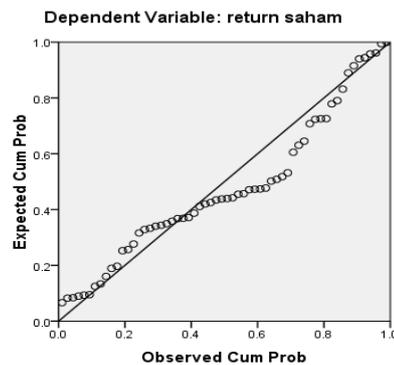
a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh hasil analisis regresi yang valid.

Uji Normalitas Data

Setelah dilaksanakan uji normalitas pada data yang akan digunakan, hasil yang diperoleh dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1 Normalitas Data

Gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik yang menggambarkan data penelitian yang akan digunakan bisa dikatakan tersebar di sekeliling garis diagonal dan tidak terpenjar jauh dari garis diagonal. Hasil ini menunjukkan bahwa data yang akan di regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal atau dikatakan bahwa persyaratan normalitas data bisa dipenuhi.

Uji Multikolinearitas

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas atau sebaliknya.

Tabel 1

Hasil Uji Multikolinieritas Coefficientsa

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Likuiditas	.537	1.862

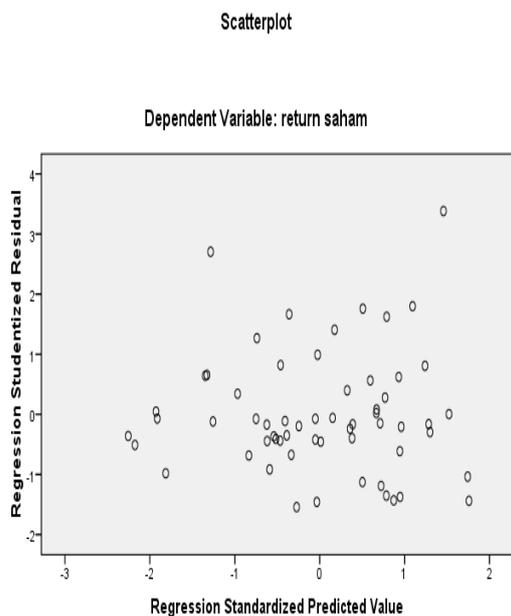
Dependent Variable: return saham

Berdasarkan dari hasil tabel diatas, menunjukkan tidak adanya korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas, yang disebabkan karena VIF lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel bebas yang diteliti.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun untuk mendeteksi adanya *heterokedastisitas*, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

Untuk selengkapnya hasil uji heterokedastisitas ditunjukkan pada grafik *scatterplot* berikut ini:



Gambar 2 Grafik Scatterplot

Dengan melihat tampilan grafik *scatterplot* diatas, terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi heterokedastisitas.

Analisis Tingkat Rasio Likuiditas Perusahaan LQ 45 di BEI

Gambaran hasil penelitian mengenai perkembangan tingkat rasio likuiditas pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2
Tingkat Rasio Likuiditas Tahun 2008 – 2012

No.	Perusahaan	Tahun					Rata-rata CR
		2008	2009	2010	2011	2012	
1	AALI	0.87	1.60	1.94	1.83	1.93	1.63
2	ANTM	2.81	4.47	8.10	7.11	3.82	5.26
3	ASII	0.78	0.91	1.32	1.37	1.26	1.13
4	GGRM	2.22	2.46	2.70	2.24	2.22	2.37
5	INCO	4.60	2.53	4.76	7.24	4.50	4.73
6	INDF	1.18	0.92	0.88	1.16	2.04	1.24
7	ISAT	0.83	0.93	0.91	0.55	0.52	0.75
8	INTP	1.79	3.01	5.55	6.99	4.23	4.31
9	PTBA	5.44	4.43	3.66	4.91	5.79	4.85
10	TLKM	0.68	0.77	0.54	0.60	0.91	0.70
11	UNTR	1.33	1.34	1.64	1.65	1.57	1.51
12	UNVR	1.27	1.11	1.00	1.04	0.96	1.08
Rata-rata pertahun		1.98	2.04	2.75	3.06	2.48	

Sumber: Hasil olah data penulis (2013)

Berdasarkan tabel di atas, rasio likuiditas pada perusahaan LQ 45 selama periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 mengalami perkembangan yang berfluktuasi. Rata-rata rasio likuiditas yang paling tinggi untuk 12 perusahaan, terlihat pada tahun 2011 yaitu sebesar 3.06. Sedangkan rata-rata rasio likuiditas yang paling rendah untuk 12 perusahaan terlihat pada tahun 2008 yaitu sebesar 1.98.

Selama periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 rata-rata rasio likuiditas yang paling tinggi dicapai oleh PT. Aneka Tambang (ANTM) yaitu dengan rata-rata sebesar 5.26. Sedangkan rata-rata rasio likuiditas yang paling rendah dicapai oleh

PT. Telekomunikasi Indonesia (TLKM) dengan rata-rata rasio likuiditas sebesar 0.70.

Dari data tabel 2 dapat di hitung nilai statistik deskriptif rasio likuiditas dengan menggunakan SPSS 16.0 *for Windows*. Hasilnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Rasio Likuiditas
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
likuiditas	60	.52	8.10	2.4620	1.96672
Valid N (listwise)	60				

Sumber : data olahan (2013)

Dengan melihat hasil analisis deskriptif pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio likuiditas pada perusahaan LQ 45 periode 2008 sampai dengan 2012 adalah sebesar 2,4620. Hal ini mempunyai arti bahwa 2,4620 aktiva lancar menjamin 1 satuan hutang lancar perusahaan. Untuk rasio likuiditas maksimum terjadi pada perusahaan PT. Aneka Tambang (ANTM) pada tahun 2010 sebesar 8,10, yang artinya setiap 8,10 aktiva lancar menjamin 1 satuan hutang lancar perusahaan. Sedangkan rasio likuiditas minimum terjadi pada perusahaan Indosat (ISAT) pada tahun 2012 sebesar 0.52, yang artinya setiap 0,52 aktiva lancar menjamin 1 satuan hutang lancar perusahaan.

Analisis Tingkat Return Saham Perusahaan LQ 45 di BEI

Gambaran hasil penelitian mengenai perkembangan *return* saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4
Tingkat Rasio Return Saham Tahun 2008 – 2012

No.	Perusahaan	Tahun					Rata-rata Return Saham
		2008	2009	2010	2011	2012	
1	AALI	1.62	1.27	-0.64	1.39	0.18	0.76
2	ANTM	1.33	-0.41	-0.74	1.04	0.15	0.27
3	ASII	0.57	0.75	-0.59	2.37	0.59	0.74
4	GGRM	-0.46	4.22	0.90	0.58	-0.07	1.03
5	INCO	1.70	2.11	-0.98	0.95	0.38	0.83
6	INDF	0.52	0.94	-0.62	2.92	0.41	0.83
7	ISAT	0.24	0.27	-0.31	-0.18	0.16	0.04
8	INTP	-0.43	2.03	0.18	0.09	0.28	0.43
9	PTBA	1.02	2.45	-0.43	1.57	0.36	0.99
10	TLKM	0.75	0.04	-0.24	0.31	-0.13	0.15
11	UNTR	0.81	0.69	-0.58	2.60	0.56	0.82
12	UNVR	0.18	0.44	0.52	0.16	0.13	0.29
Rata-rata pertahun		0.65	1.23	-0.29	1.15	0.25	

Sumber: Hasil olah data penulis (2013)

Berdasarkan tabel 4 di atas, *return* saham pada perusahaan LQ 45 selama periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 mengalami perkembangan yang berfluktuasi. Rata-rata *return* saham yang paling tinggi untuk 12 perusahaan, terlihat pada tahun 2009 yaitu sebesar 1.23. Sedangkan rata-rata *return* saham yang paling rendah untuk 12 perusahaan terlihat pada tahun 2010 yaitu sebesar -0.29.

Dari data tabel 4.15 dapat di hitung nilai statistik deskriptif *return* saham dengan menggunakan SPSS 16.0 *for Windows*. Hasilnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Rasio Return Saham
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
return saham	60	-.98	4.22	.5987	.99998
Valid N (listwise)	60				

Dengan melihat hasil analisis deskriptif pada tabel, dapat disimpulkan bahwa rata-

rata *return* saham pada perusahaan LQ 45 periode 2008 sampai dengan 2012 adalah sebesar 0,5987. Hal ini mempunyai arti bahwa rata-rata *return* perusahaan yang diteliti bernilai positif sebesar 0,5987 dan harga saham dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dimana nilai *return* rata-rata perusahaan bernilai positif. Adapun *return* saham maksimum terjadi pada perusahaan Gudang Garam (GGRM) pada tahun 2009 sebesar 4,22. Sedangkan *return* saham minimum terjadi pada perusahaan International Nikel Indonesia pada tahun 2007 sebesar -0.98.

Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Return Saham

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio likuiditas terhadap return saham, maka langkah-langkah pengujian statistik ini dilakukan sebagai berikut:

1) Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk membahas tentang derajat hubungan antara variable X dengan variable Y atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variable X dan variable Y. Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi parsial antara variable rasio likuiditas (X1) dengan return saham (Y).

Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan, maka hasil dari korelasi disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6
Korelasi Rasio Likuiditas Terhadap Return Saham
Correlations

		likuiditas	return saham
likuiditas	Pearson Correlation	1	.010
	Sig. (2-tailed)		.938
	N	60	60
return saham	Pearson Correlation	.010	1
	Sig. (2-tailed)	.938	
	N	60	60

Berdasarkan tabel di atas korelasi parsial antara rasio likuiditas dengan return saham menunjukkan bahwa hubungan antara X1 dengan Y adalah sebesar 0,010. Jika diinterpretasikan terhadap tabel koefisien korelasi, berarti hubungan antara rasio likuiditas dengan return saham adalah sangat rendah, dan hubungan tersebut positif, artinya semakin likuid suatu perusahaan maka semakin besar return saham yang akan di dapat oleh perusahaan.

2) Analisis Regresi

Tabel 7
Regresi Rasio Likuiditas Terhadap return saham

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.586	.210		2.793	.007
likuiditas	.005	.067	.010	.079	.938

Dependent Variable: return saham

Berdasarkan tabel 7 yang diperoleh melalui hasil regresi parsial, maka dapat diperoleh nilai *a* sebesar 0.586 dan nilai *b1* sebesar 0.005 sehingga persamaan regresi parsialnya adalah:

$$Y = 0.586 + 0.005 X_1 + e$$

Dari persamaan di atas, dapat disimpulkan bahwa konstanta *a* sebesar 0.586, artinya pada saat rasio likuiditas sama dengan 0 satuan maka return saham perusahaan adalah sebesar 0.586 satuan. Dan nilai *b1* positif sebesar 0.005, artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan pada rasio likuiditas akan mempengaruhi peningkatan *return* saham yang didapat oleh investor sebesar 0.005.

3) Pengujian Hipotesis secara Parsial

Pengujian secara parsial dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat

pengaruh yang signifikan antara rasio likuiditas dengan *return* saham. Kriteria uji koefisien regresi dari variable rasio likuiditas terhadap *return* saham adalah sebagai berikut:

Hsu : $r = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio likuiditas dengan *return* saham.

Htu : $r \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio likuiditas dengan *return* saham.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka hasil dari uji *t* disajikan pada tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8
Hasil Perhitungan Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.586	.210		2.793	.007
likuiditas	.005	.067	.010	.079	.938

Dependent Variable: return saham

Nilai thitung = 0.079, tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$

Dk (derajat kebebasan) = $n-k = 60-4 = 56$
Uji dilakukan dua sisi (two tail), sehingga nilai $t_{tabel} = 2.003$

Keputusan: karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0.079 < 2.003$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Terlihat pada kolom Sig pada tabel 4.20 *coefficients* sig. 0.938 atau lebih besar dari nilai likuiditas 0,05 atau nilai 0.938 > 0,05. Artinya, bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Hal ini mengidentifikasikan bahwa besar kecilnya likuiditas perusahaan khususnya *current ratio* tidak terlalu mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi, dimana nilai likuiditas yang ditunjukkan oleh *current ratio* hanya memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melunasi jangka pendeknya sedangkan nilai

pengembalian investasi yang diharapkan investor tidak hanya ditentukan oleh nilai *current ratio* melainkan faktor lain misalnya kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

4) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variable rasio likuiditas (X1) dengan return saham (Y).

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka hasil dari koefisien determinasi akan disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 9
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi
Secara Parsial

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.010 ^a	.000	-.017	1.00851

Predictors: (Constant), likuiditas

Dari hasil perhitungan diatas maka dapat diketahui nilai koefisien determinasi (K_d) = $(R^2) \times 100\%$ diperoleh dari R yaitu $K_d = 0.010^2 \times 100\% = 0.0001\%$. Hasil ini sama dengan perolehan dengan menggunakan program spss pada kolom R square sebesar 0.0001%. Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa pengaruh likuiditas terhadap return saham sebesar 0.0001%.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik serta pengujian hipotesis mengenai analisis rasio likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2008

sampai dengan tahun 2012, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Selama periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 rata-rata rasio likuiditas yang paling tinggi dicapai oleh PT. Aneka Tambang (ANTM) yaitu dengan rata-rata sebesar 5.26. Sedangkan rata-rata rasio likuiditas yang paling rendah dicapai oleh PT. Telekomunikasi Indonesia (TLKM) dengan rata-rata rasio likuiditas sebesar 0.70.

Pengaruh rasio likuiditas terhadap *return* saham. Hubungan antara rasio likuiditas dengan *return* saham menunjukkan bahwa *rhitung* adalah sebesar 0.010, yang artinya bahwa rasio likuiditas mempunyai hubungan yang bersifat negatif dengan tingkat hubungan yang sangat rendah terhadap *return* saham. Lalu pengujian hipotesis melalui uji t antara rasio solvabilitas dengan *return* saham menunjukkan bahwa nilai *thitung* adalah sebesar -1.534 artinya besarnya $t_{hitung} < t_{tabel} = 0.079 < 2.003$, sehingga H_0 diterima yang berarti rasio likuiditas bernilai negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dan setelah dilakukan perhitungan koefisien determinasi, maka besarnya pengaruh rasio likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 0.0001%.

Penulis mempunyai saran sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan minat investor dalam berinvestasi, sebaiknya perusahaan memperhatikan dengan baik rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, serta rasio yang lainnya yang berpengaruh kepada nilai pengembalian investasi atau *return* saham yang menjadi daya tarik utama investor dalam berinvestasi.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya:
 - a) Dalam penelitian ini hanya rasio likuiditas saja yang digunakan untuk memprediksi tingkat *return* saham,

yaitu rasio likuiditas. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *return* saham, seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV), *Operating Profit Margin* (OPM) dan faktor-faktor lainnya.

- b) Karena penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ 45 periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 dimana hanya 12 sampel perusahaan yang diteliti, sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan jumlah perusahaan yang diteliti lebih banyak dari penelitian ini, hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih kuat.
- c) Sebaiknya periode pengamatan untuk penelitian selanjutnya menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dari periode pengamatan penelitian ini, hal ini bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. (2008), Pengantar Pasar Modal. Rineka Cipta: Jakarta.
- Algifari. (2000), Analisis Regresi : Teori, Kasus, dan Solusi. BPFE: Yogyakarta.
- Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia, 2010.
- Fahmi, Irham dan Yovi Lavianti. (2009), Teori Portofolio dan Analisis Investasi: Teori dan Soal Jawab. Alfabeta: Bandung.
- Hamzah, Ardi. (2007), Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, dan Solvabilitas terhadap *Capital Gain* dan Dividen. Riset Akuntansi Indonesia, Vol.10, No.3.
- Hanafi, Mamduh. (2005), Analisis Laporan Keuangan. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.

- Husnan, Suad. (2005), *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPP AMP YKP: Yogyakarta.
- Husnan dan Pudjiastuti. (2004), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKP: Yogyakarta.
- Jauhari, Budi Rusman dan Basuki Wibowo. (2004), Analisis Fundamental Terhadap Return Saham Pada Periode Bullish dan Bearish Indeks Harga Saham Gabungan, , *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.9, No.2, Hal:17-32.
- Jogiyanto, H.M. (2008), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE: Yogyakarta.
- Kieso, Weygandt dan Warfield. (2007) *Akuntansi Intermediate*. Erlangga: Jakarta.
- Munawir, S. (2004), *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty: Yogyakarta.
- Sartono, Agus. (2008), *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE: Yogyakarta.
- Sugiyono. (2010), *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta: Bandung.
- Suharli, Michell. (2005), Studi Empiris terhadap Dua Faktor yang Mempengaruhi *Return Saham* pada Industri *Food and Bevarages* di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.7. No.2 Nopember 2005. Hal:99-116.
- Suharli, Michell dan Oktorina. (2005), Memprediksi Tingkat Pengembalian Investasi pada *Equity Securities* Melalui Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Hutang pada Perusahaan Publik di Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi*. Vol. 8. September 2005. Hal:288-296.
- Tandelilin, Eduardus. (2007), *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE: Yogyakarta.
- www.google.com
- www.wikipedia.com
- www.idx.co.id
- www.tempo.com

